

Faktor Penentu Partisipasi Kelompok Tani Makmur dalam Program Agrosolution di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Determinants of Participation of the Makmur Farmer Group in the Agrosolution Program in Dukuh Dempok Village, Wuluhan Subdistrict, Jember Regency

Atira Zahra Afifah^{1*}, Sudarko¹

¹ Departement of Agriculture Extension, University of Jember

*Atirazhr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota Kelompok Tani Makmur dalam program *Agrosolution*. Penelitian ini dilakukan kepada petani yang tergabung dalam kelompok Tani Makmur dan mengikuti program *Agrosolution* dengan metode penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis menggunakan skala likert dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi petani secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi yakni 24 orang petani dengan persentase 48%. Partisipasi pada tahap pengambilan keputusan dalam kategori sedang (30 petani dengan persentase 60%). Partisipasi dalam tahap pelaksanaan kategori tinggi (23 orang petani dengan persentase 46%). Partisipasi pada tahap pengambilan manfaat dalam kategori tinggi (28 orang petani dengan persentase 56%). Partisipasi pada tahap evaluasi dalam kategori sedang (21 petani dengan persentase 42%). Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi petani dalam mengikuti program *Agrosolution* di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yaitu umur, luas lahan, pendapatan, keberanian mengambil resiko, dan peran penyuluh.

Kata kunci — Partisipasi, Program *Agrosolution*, Analisis Regresi Linear Berganda

ABSTRACT

This study aims to analyze the participation and factors that influence the participation of members of the Makmur Farmers Group in the Agrosolution program. This research was conducted on farmers who are members of the Makmur Farmers Group and follow the Agrosolution program with a sampling method using simple random sampling. This research uses a quantitative approach with the analysis method using a Likert scale and multiple linear regression analysis. The results showed that the overall level of farmer participation was in the high category, namely 24 farmers with a percentage of 48%. Participation in the decision-making stage in the medium category (30 farmers with a percentage of 60%). Participation in the implementation stage of the high category (23 farmers with a percentage of 46%). Participation at the stage of taking benefits in the high category (28 farmers with a percentage of 56%). Participation in the evaluation stage in the medium category (21 farmers with a percentage of 42%). Factors that significantly influence the participation of farmers in the Agrosolution program in Dukuh Dempok Village, Wuluhan District, Jember Regency, namely age, land area, income, courage to take risks, and the role of extension workers.

Keywords — Participation, Agrosolution program, Multiple linier analysis.

 **OPEN ACCESS**

© 2024. Atira Zahra Afifah, Sudarko



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Sektor pertanian di Indonesia tidak lepas dari permasalahan yang terjadi pada setiap tahunnya. Permasalahan yang terjadi di sektor pertanian salah satunya permasalahan mengenai pupuk sebagai kebutuhan pokok petani dalam menjalankan usahatani. [1] Pupuk menjadi kebutuhan vital bagi tanaman dan mengandung berbagai jenis unsur hara yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan tanaman. Pemerintah sudah menyediakan pupuk subsidi bagi petani, tetapi petani menganggap jumlah pupuk yang disubsidi oleh pemerintah masih jauh dari yang dibutuhkan oleh petani. Jumlah alokasi pupuk subsidi setiap tahunnya mengalami penurunan yang cukup besar. Terdapat penurunan jumlah alokasi pupuk di daerah Jawa Timur. Pupuk urea yang disubsidi pada tahun 2017 mencapai 1.064.144,30 ton berkurang menjadi 862.592,05 ton pada tahun 2021[2]. Hal tersebut juga terjadi di jenis pupuk subsidi lainnya seperti SP36, pupuk NPK, dan pupuk ZA. Jenis pupuk yang termasuk ke dalam pupuk subsidi hanya pupuk urea dan NPK [3]. Petani yang mendapatkan pupuk bersubsidi merupakan petani yang tergabung dalam kelompok tani dan terdaftar dalam sistem SIMLUHTAN. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kelangkaan pupuk subsidi, yaitu rendahnya realisasi pupuk subsidi dari usulan pupuk yang sesuai dengan RDKK, dosis pemakaian pupuk oleh petani tidak sesuai dengan anjuran dosis, pelaksanaan distribusi pupuk subsidi yang masih belum efektif, dan terdapat selisih harga pembelian pupuk subsidi oleh petani yang lebih tinggi dari ketentuan HET (Harga Eceran Pupuk) [4]. Pembangunan dalam sektor pertanian sangat penting untuk mengurangi permasalahan di sektor pertanian seperti permasalahan pupuk yang sering dialami oleh petani. Pembangunan merupakan suatu proses yang kompleks dan penuh ketidakpastian yang tidak dapat dikendalikan dan direncanakan dengan mudah. Pembangunan pertanian yang tak kunjung mencapai titik maksimal menjadi permasalahan di lingkungan masyarakat terutama bagi petani [5]. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian agar memenuhi kebutuhan pangan dan permintaan industri dalam negeri, peningkatan

pendapatan petani, peningkatan ekspor, mendorong pemerataan peluang usaha dan perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Partisipasi petani dalam mewujudkan pembangunan di sektor pertanian sangat diperlukan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pembangunan di sektor pertanian yaitu dengan membuat program yang bertujuan untuk menyejahterakan petani dengan meningkatkan pendapatan petani dan produktivitas dari usahatannya. Program yang dapat mendukung pembangunan di sektor pertanian dan membantu petani dalam menangani permasalahan pupuk yaitu, program *Agrosolution* yang merupakan program baru milik BUMN dan diperkenalkan oleh PT. Pupuk Kaltim sebagai anak perusahaan dari PT. Pupuk Indonesia. Program *Agrosolution* merupakan program pendampingan intensif kepada petani dan budidaya pertanian berkelanjutan dengan melibatkan rantai pasok dan didukung oleh teknologi. PT. Pupuk Kaltim berperan sebagai konsultan dan pemasok pupuk nonsubsidi bagi petani yang mengikuti program *Agrosolution*. Program *Agrosolution* sudah tersebar luas di beberapa provinsi di Indonesia dengan total luas lahan mencapai 50.381 Ha. Jawa Timur memiliki luas lahan terbesar dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya yaitu sebanyak 13.792 Ha yang tersebar di beberapa kabupaten seperti, Banyuwangi, Madiun, Lumajang, Probolinggo, Pasuruan, Malang, Blitar, Kediri, Tulungagung, Jombang, Trenggalek, Ponorogo, Bojonegoro dan Jember. Kabupaten Jember menjadi salah satu wilayah pertama yang diperkenalkannya Program *Agrosolution* pada tahun 2020 yaitu di Kecamatan Wuluhan. Salah satu kelompok tani yang berpartisipasi dalam program *Agrosolution* yaitu kelompok tani Tani Makmur yang terletak di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Dari 195 petani yang merupakan anggota kelompok tani Tani Makmur hanya 100 petani yang mengikuti Program *Agrosolution*, hal ini tidak sesuai dengan harapan seluruh anggota dapat mengikuti program tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam mengikuti Program *Agrosolution*.



Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok masyarakat yang secara sadar ikut berkontribusi dengan sukarela dalam melakukan dan mendukung program pembangunan. Partisipasi petani dapat dibedakan menjadi 4 tahap, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, partisipasi dalam evaluasi [6]. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu umur, pendidikan, luas lahan, pendapatan, pengalaman usahatani, keberanian mengambil resiko dan peran penyuluh. Tingkat partisipasi petani pada tahap perencanaan dan pelaksanaan termasuk dalam kategori sedang, pada tahap pengambilan manfaat termasuk kategori tinggi. Umur, pendidikan non formal, tingkat pengambilan resiko dan keaktifan keanggotaan petani memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi petani [7]. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengukur partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam mengikuti Program Agrosolution di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam mengikuti Program Agrosolution di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

2. Metodologi

Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Juni 2023 pada kelompok Tani Makmur di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode Purposive Method atau dilakukan secara sengaja karena Desa Dukuh Dempok merupakan salah satu Desa dengan jumlah partisipasi tertinggi di Kecamatan Wuluhan yang menjadi lokasi pertama diperkenalkannya program Agrosolution di Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta didukung oleh data sekunder. Metode dalam penentuan responden menggunakan metode purposive

sampling dan dilanjut dengan metode simple random sampling untuk pengambilan sampel penelitian yang menggunakan rumus slovin dengan hasil sampel yang didapat yaitu 50 sampel responden.

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,1)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 1}$$

$$n = 50$$

Keterangan

n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 e = Batas kesalahan

Metode analisis data yang digunakan yaitu skala likert dan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam program Agrosolution. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap program Agrosolution digunakan tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengukuran variabel tingkat partisipasi petani dilakukan pada 4 tahap partisipasi yaitu tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat dan tahap evaluasi. Kelas Interval dapat diukur menggunakan rumus, sebagai berikut:

Rumus interval:

$$I = \frac{(\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})}{\text{Kategori pengukuran}}$$

Setiap tahapan partisipasi memiliki nilai interval yang berbeda sesuai dengan jumlah pertanyaan yang dibuat pada kuesioner. Hasil data yang diperoleh dianalisis kembali dengan di kelompokkan menggunakan tingkat persentase dan diinterpretasikan secara deskriptif agar lebih mudah untuk dipahami. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok Tani Makmur

dalam program Agrosolution. Model regresi berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

Keterangan :

- Y = Partisipasi (skor)
- β_0 = Konstanta / intercept
- X1 = Umur (tahun)
- X2 = Pendidikan (Tahun)
- X3 = Luas lahan (hektar)
- X4 = Pendapatan (Rupiah)
- X5 = Lama Berusahatani (Tahun)
- X6 = Keberanian mengambil resiko
- X7 = Peran penyuluh
- e = standar error

3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam mengikuti program *Agrosolution* di Desa Dukuh Dempok Kabupaten Jember. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 petani yang mengikuti program *Agrosolution*.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kelompok Responden	Range	Jumlah	Persentase (%)
Umur	37-50 tahun	7	14,0
	51-64 tahun	35	70,0
	≥ 65 tahun	8	16,0
Pendidikan	SD	11	22,0
	SMP	16	32,0
	SMA	21	42,0
	S1	2	4,0
Lama Berusahatani	10-22 tahun	8	16,0
	23-35 tahun	23	46,0
	36-48 tahun	17	34,0
	>48 tahun	2	4,0
Luas Lahan	0,2-0,59 ha	28	56,0
	0,6-0,99 ha	8	16,0

Kelompok Responden	Range	Jumlah	Persentase (%)
	1-1,39 ha	9	18,0
	1,4-1,79 ha	1	2,0
	>1,8 ha	4	8,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 di atas, rata-rata petani memiliki usia produktif dengan rentang usia 37-64 tahun. Pendidikan petani paling banyak dengan pendidikan terakhir SMA. Lama petani berusahatani paling banyak yaitu 23-35 tahun lamanya. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani paling banyak yaitu lahan sempit berkisar antara 0,2 – 0,59 ha.

3.1. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Tani Makmur dalam Program Agrosolution

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok secara sadar mengikuti suatu program yang dapat mendukung perkembangan individu tersebut dan dapat ikut andil dalam setiap kegiatannya. Partisipasi dibedakan menjadi 4 tahapan, yaitu tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat dan tahap evaluasi. Total tingkat partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam mengikuti program Agrosolution yaitu pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Makmur dalam Program Agrosolution

Interval	Kategori	Jumlah Petani	Persentase (%)
54,68-62	Tinggi	24	48,0
47,34-54,67	Sedang	19	38,0
40-47,33	Rendah	7	14,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan total skor tingkat partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam mengikuti program Agrosolution secara keseluruhan berada dalam kategori Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 24 petani dengan persentase 48% memiliki skor tingkat partisipasi



secara keseluruhan dalam kategori tinggi. Tingginya partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam mengikuti program Agrosolution dapat terjadi karena partisipasi petani pada setiap tahapan memiliki tingkat partisipasi sedang atau tinggi, hal tersebut berarti petani aktif dalam setiap tahapan, dimulai dari tahap pengambilan keputusan petani aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan demplot, pada tahap pelaksanaan petani mengikuti kegiatan sekolah lapang dan memanfaatkan fasilitas yang diperoleh, pada tahap pengambilan manfaat petani memanfaatkan inovasi dan hasil produksi dengan baik, dan pada tahap evaluasi petani aktif dalam mengikuti kegiatan evaluasi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian tingkat partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP tergolong tinggi, salah satu penyebab tingginya partisipasi petani yaitu program AUTP dapat mendorong keinginan petani untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta memperbaiki manajemen usahatani dan meningkatkan pendapatan petani dalam melaksanakan usahatani [8].

3.2. Tingkat Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan (*participation decision making*)

Partisipasi dalam pengambilan keputusan yaitu partisipasi yang memberikan petani kesempatan dalam pengambilan keputusan untuk menilai suatu program yang diikuti. Pengambilan keputusan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan kegiatan demplot yang dilaksanakan oleh PT. Pupuk Kaltim sebagai bagian dari Program Agrosolution. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi kepada petani mengenai program Agrosolution. Kegiatan demplot dilakukan sebagai bentuk percontohan kepada petani.

Tabel 3. Tingkat Partisipasi pada Indikator Pengambilan Keputusan

Interval	Kategori	Jumlah Petani	Persentase (%)
14,68-18	Tinggi	9	18,0
11,34-14,67	Sedang	30	60,0
8-11,33	Rendah	11	22,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani makmur dalam indikator pengambilan keputusan yaitu berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 30 petani dengan persentase 60,00% dari jumlah keseluruhan responden. Tingkat partisipasi pada tahap pengambilan keputusan dengan kategori sedang menunjukkan petani yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan demplot yang dilaksanakan, tetapi keaktifan petani pada tahap ini dapat dikatakan kurang. Petani hanya aktif dalam bertanya dan berdiskusi dengan petani lain, kurang aktifnya petani dalam menjawab terjadi karena petani masih belum mengetahui program Agrosolution secara keseluruhan. Petani memiliki hak dan ruang sepenuhnya untuk membuat kegiatan atau memberikan ide, gagasan selama program tersebut berlangsung. Hal ini tidak sesuai dengan temuan penelitian tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata taman raya hutan pada tahap pengambilan keputusan sangat rendah, hal tersebut terjadi karena kurangnya ruang bagi masyarakat untuk dapat memberikan ide atau gagasan dalam perencanaan pengembangan ekowisata [9].

3.3. Tingkat Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan (*Participation in Implementation*)

Partisipasi dalam pelaksanaan adalah keikutsertaan petani dalam pelaksanaan kegiatan berdasarkan dari program yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program Agrosolution dimulai sejak awal musim tanam, adapun fokus dari program Agrosolution ini yaitu berupa penggunaan pupuk dari PT. Pupuk Kaltim dan kegiatan yang mendukung pelaksanaan program seperti

kegiatan Sekolah Lapang (SL) dan kegiatan pertemuan lainnya.

Tabel 4. Tingkat Partisipasi pada Indikator Pelaksanaan

Interval	Kategori	Jumlah Petani	Persentase (%)
16,35-19	Tinggi	23	46,0
13,68-16,34	Sedang	19	38,0
11-13,67	Rendah	8	16,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok Tani dalam mengikuti program *Agrosolution* cukup tinggi. Sebanyak 23 petani dengan persentase 46,00% dari keseluruhan responden berada pada kategori tinggi. Tingginya partisipasi petani dalam tahap pelaksanaan dilihat dari tingginya intensitas petani dalam mengikuti sekolah lapang yang dan penanaman bersama, serta intensitas penggunaan fasilitas program *Agrosolution*. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian partisipasi petani pada tahap pelaksanaan berada pada kategori tinggi yang artinya petani sudah memiliki kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program [10]. Sekolah Lapang (SL) memberikan dampak positif kepada petani sebagai tempat belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui sekolah lapang dan terbukti dari hasil keadaan lapang bahwa petani merasakan adanya perubahan di dalam dirinya maupun perubahan yang terjadi pada lahannya berupa peningkatan kualitas maupun kuantitas hasil panen.

3.4. Tingkat Partisipasi pada Tahap Pengambilan Manfaat (*Participation in Benefit*)

Partisipasi dalam pengambilan manfaat yaitu partisipasi petani dalam memanfaatkan dan menikmati hasil program. Pengambilan manfaat pada program *Agrosolution* dapat dilihat dari hasil panen dan juga hasil inovasi yang diberikan selama pelaksanaan program *Agrosolution*.

Tabel 5. Tingkat Partisipasi pada Indikator Pengambilan Manfaat

Interval	Kategori	Jumlah Petani	Persentase (%)
12,68-15	Tinggi	28	56,0
10,34-12,67	Sedang	11	22,0
8-10,33	Rendah	11	22,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam mengikuti program *Agrosolution* pada tahap pengambilan manfaat berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 56% dan total petani sebanyak 28 petani. Tingginya partisipasi petani pada tahap pengambilan manfaat disebabkan karena hampir seluruh petani memanfaatkan hasil panen dari program *Agrosolution*. Petani merasakan adanya perubahan dari hasil panen yang dimiliki mulai dari perubahan kualitas tanaman yang lebih tahan terhadap hama dan penyakit sehingga mengurangi resiko gagal panen yang sering terjadi, selain itu dari kuantitas hasil panen beberapa petani mengaku bahwa hasil panen yang mereka dapat bertambah setelah menggunakan pupuk dari program ini dan didukung dengan menerapkan inovasi-inovasi yang diberikan selama pelaksanaan program. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa tingkat partisipasi petani dalam pengambilan hasil berada pada kategori tinggi [11].

3.5. Tingkat Partisipasi pada Tahap Evaluasi (*Participation in Evaluation*)

Partisipasi dalam evaluasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam mengevaluasi program yang dilaksanakan dengan cara menilai serta memberikan saran dan masukan selama berjalannya program. Masukan dari sasaran dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang menjalankan program tersebut.



Tabel 6. Tingkat Partisipasi pada Indikator Evaluasi

Interval	Kategori	Jumlah Petani	Persentase (%)
12,68-15	Tinggi	28	56,0
10,34-12,67	Sedang	11	22,0
8-10,33	Rendah	11	22,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam mengikuti program *Agrosolution* pada tahap evaluasi berada pada kategori sedang dengan persentase 42% dari 21 petani. Partisipasi petani dengan kategori sedang terjadi karena kurang aktifnya petani dalam mengikuti kegiatan evaluasi. Kurang aktifnya petani dilihat dari petani yang tidak memberikan saran atau masukan terhadap program *Agrosolution*. Sebagian petani beranggapan bahwa yang mereka alami sudah disampaikan oleh petani lainnya sehingga petani merasa tidak perlu untuk menyampaikan sarannya. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian bahwa partisipasi petani dalam evaluasi kegiatan berada pada kategori sedang karena kurang aktifnya petani dalam memberikan saran dan masukan selama berjalannya program [12].

3.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Kelompok Tani Makmur dalam Program *Agrosolution*

Hasil penelitian yang sudah memenuhi syarat uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas yang dilakukan dengan melihat grafik normal p-plot dan uji Kolmogorov smirnov, uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot, uji autokorelasi dengan melihat nilai dari Durbin Weston yang dilanjutkan dengan uji run test dan uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Setelah lolos uji asumsi klasik data dapat dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut Tabel 12 merupakan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 24.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	-24,215	-3,149	,003
Umur (Th) (X1)	,299	3,419	,001
Pendidikan (Th) (X2)	,087	,455	,652
Lama Berusahatani (Th) (X3)	-,033	-,490	,627
Luas Lahan (Ha) (X4)	7,029	3,442	,001
Pendapatan (Rp) (X5)	,000	-2,427	,020
Keberanian Mengambil Resiko (X6)	2,934	9,781	,000
Peran Penyuluh (X7)	,911	3,980	,000
Adjusted R Square	0,757		
F	24,787		
Sig F	0,000		

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Persamaan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel independen (umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, pendapatan, keberanian mengambil resiko, peran penyuluh) terhadap variabel dependen (partisipasi dalam mengikuti program *Agrosolution*), sebagai berikut:

$$Y = -24,215 + 0,299(X1)^* + 0,087(X2)^* - 0,033(X3) + 7,029(X4) + 0,000(X5)^* + 2,934(X6)^* + 0,991(X7)^* + e$$

Berdasarkan Tabel 7 hasil analisis SPSS 24 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam program *Agrosolution* di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang mengatakan semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.6.1. Umur

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 12 terdapat pengaruh umur (X1) terhadap partisipasi anggota kelompok Tani Makmur. Nilai t-hitung dari variabel umur yaitu sebesar 3,368 dan pada t tabel 2.01808 sehingga t-hitung > t-tabel atau



3,368 > 2.01808 dan nilai signifikansi pada variabel umur (X1) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut berarti variabel umur memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota kelompok dalam mengikuti program Agrosolution, artinya semakin tinggi umur petani akan meningkatkan minat partisipasi petani. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa variabel umur berpengaruh nyata terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Petani yang berada dalam usia produktif biasanya memiliki semangat yang lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Hal ini membuat petani aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan [13].

3.6.2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendidikan (X2) terhadap partisipasi anggota kelompok Tani Makmur. Tabel 12 menunjukkan nilai t-hitung dari variabel pendidikan yaitu sebesar 0,455 dan nilai pada t-tabel 2.01808 sehingga t-hitung > t-tabel atau $0,455 < 2.01808$ dan nilai signifikansi pada variabel pendidikan (X2) sebesar $0,652 > 0,05$. Hal tersebut berarti variabel pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam mengikuti program Agrosolution, artinya tinggi rendahnya pendidikan yang ditempuh petani tidak mempengaruhi partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam mengikuti program Agrosolution. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam program ketahanan pangan [14]. Petani memiliki pengetahuan yang berasal dari pengalaman mereka dalam berusahatani, dan pengetahuan juga didapatkan melalui pendidikan non formal seperti kegiatan penyuluhan atau kegiatan Sekolah Lapang (SL), kemampuan petani dalam memahami hal baru tidak didasarkan dengan tingkat pendidikan petani.

3.6.3. Lama Berusahatani

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara lama berusahatani (X3) terhadap partisipasi anggota kelompok Tani Makmur. Tabel 12 menunjukkan nilai t-hitung dari variabel lama berusahatani yaitu sebesar -0,490 dan nilai pada t-tabel

2.01808 sehingga t-hitung > t-tabel atau $-0,490 < 2.01808$ dan nilai signifikansi pada variabel lama berusahatani (X3) sebesar $0,627 > 0,05$. Hal tersebut berarti variabel lama berusahatani tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam mengikuti program Agrosolution, artinya lama petani dalam berusahatani tidak mempengaruhi partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam mengikuti program Agrosolution. Hal ini tidak sesuai dengan temuan penelitian bahwa lama berusahatani petani mempengaruhi partisipasi petani dalam keberhasilan program AUTP [15]. Koefisien pada variabel lama berusahatani memiliki nilai negatif hal tersebut berarti penambahan satu tahun pada lama berusahatani petani dapat mengurangi minat anggota kelompok Tani Makmur dalam berpartisipasi program Agrosolution. Petani dengan pengalaman berusahatani lebih lama biasanya lebih mempertimbangkan banyak hal sebelum mengambil keputusan terhadap hal baru. Tetapi, hal tersebut tidak menjadikan petani dengan pengalaman berusahatani rendah tidak memiliki kemampuan yang sama dengan petani yang lebih lama.

3.6.4. Luas Lahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh luas lahan (X4) terhadap partisipasi anggota kelompok Tani Makmur. Tabel 12 menunjukkan nilai t-hitung dari variabel luas lahan yaitu sebesar 3,442 dan pada t tabel 2.01808 sehingga t-hitung > t-tabel atau $3,442 > 2.01808$ dan nilai signifikansi pada variabel luas lahan (X4) sebesar $0,001 < 0,05$. Variabel luas lahan memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam mengikuti program, artinya semakin besar luas lahan petani akan meningkatkan minat partisipasi petani dalam mengikuti program Agrosolution. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi petani, petani dengan lahan yang lebih luas biasanya cenderung memberikan perhatian lebih pada lahannya dan memiliki keinginan untuk melakukan inovasi [16]. Petani dengan lahan yang luas biasanya cenderung memiliki keinginan yang lebih untuk membuat lahannya

menghasilkan produksi yang lebih baik. Hal ini membuat petani cenderung mudah dalam menerima dan mencoba suatu inovasi.

3.6.5. Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendapatan (X5) terhadap partisipasi anggota kelompok Tani Makmur. Tabel 12 menunjukkan nilai t-hitung dari variabel luas lahan yaitu sebesar -2,427 dan pada t tabel 2.01808 sehingga t-hitung > t-tabel atau $-2,427 > 2.01808$ dan nilai signifikansi pada variabel pendapatan (X5) sebesar $0,020 < 0,05$. Hal tersebut berarti variabel pendapatan memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam mengikuti program Agrosolution, artinya semakin besar luas lahan petani akan mengurangi minat partisipasi petani dalam mengikuti Agrosolution Ikuti program Agrosolution. Koefisien pada variabel pendapatan memiliki nilai negatif hal tersebut berarti penambahan satu rupiah pada pendapatan petani dapat mengurangi minat anggota kelompok Tani Makmur dalam berpartisipasi program Agrosolution. Hal ini didukung oleh temuan penelitian bahwa pendapatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem [17]. Petani dengan pendapatan dan jumlah luas lahan tinggi cenderung tidak membutuhkan inovasi yang diajarkan selama sekolah lapang (SL) karena membutuhkan tenaga yang lebih banyak untuk pengaplikasiannya.

3.6.6. Keberanian Mengambil Resiko

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keberanian mengambil resiko (X6) terhadap partisipasi anggota kelompok Tani Makmur. Tabel 12 menunjukkan nilai t-hitung dari variabel keberanian mengambil resiko yaitu sebesar 9,781 dan pada t tabel 2.01808 sehingga t-hitung > t-tabel atau $9,781 > 2.01808$ dan nilai signifikansi pada variabel keberanian mengambil resiko (X6) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut berarti variabel keberanian mengambil resiko memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam mengikuti program, artinya semakin besar tingkat keberanian mengambil

resiko petani akan meningkatkan minat partisipasi petani dalam mengikuti program Agrosolution. Hal ini didukung oleh temuan penelitian bahwa tingkat pengambilan resiko petani berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi petani dalam kegiatan peningkatan produksi sayuran dan tanaman obat melalui kawasan aneka cabai [18].

3.6.7. Peran Penyuluh

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran penyuluh (X7) terhadap partisipasi anggota kelompok Tani Makmur. Tabel 12 menunjukkan nilai t-hitung dari variabel yaitu sebesar 3,980 dan pada t tabel 2.01808 sehingga t-hitung > t-tabel atau $3,980 > 2.01808$ dan nilai signifikansi pada variabel peran penyuluh (X7) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut berarti variabel peran penyuluh peran penyuluh berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota kelompok Tani Makmur dalam mengikuti program, artinya semakin tinggi peran penyuluh maka akan meningkatkan minat partisipasi anggota kelompok tani dalam mengikuti program Agrosolution. Hal ini selaras dengan temuan penelitian bahwa peran penyuluh berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri, penyuluh menjalankan perannya dengan sangat baik sehingga dapat meningkatkan partisipasi petani dalam mengikuti program tersebut.

4. Kesimpulan

Partisipasi anggota kelompok tani Makmur dalam mengikuti program Agrosolution secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi yakni 24 orang petani dengan persentase 48%. Partisipasi pada tahap pengambilan keputusan tergolong dalam kategori sedang (sebanyak 30 petani dengan persentase 60%), partisipasi dalam tahap pelaksanaan termasuk dalam kategori yang tinggi (sebanyak 23 orang petani dengan persentase 46%), partisipasi pada tahap pengambilan manfaat termasuk dalam kategori tinggi (sebanyak 28 orang petani dengan persentase 56%), dan partisipasi pada tahap evaluasi berada dalam kategori sedang (sebanyak 21 petani dengan persentase 42%). Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap

partisipasi anggota kelompok tani Tani Makmur dalam mengikuti program Agrosolution yaitu umur, luas lahan, pendapatan, keberanian mengambil resiko, dan peran penyuluh.

Daftar Pustaka

- [1] Raksun, A., Japa, L., & Mertha, I. G. 2019. Aplikasi pupuk organik dan NPK untuk meningkatkan pertumbuhan vegetatif melon (Cucumis melo L.). *Jurnal Biologi Tropis*, 19(1) :19-24.
- [2] Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. 2022. *Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian 2017-2021*. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- [3] Permentan. 2022. *Tata Cara Penetapan Alokasi Dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian*. Dalam Peraturan Menteri Pertanian.
- [4] Kautsar, M. R., Sofyan, S., & Makmur, T. 2020. Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Padi (Oryza sativa) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1) : 97-107.
- [5] Kuncoro, Mudrajad. 2018. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. 1980. Participation's place in rural development Seeking Clarity through Specificity. *World Development*. 8(3): 213–235.
- [7] Yanfika, H., Nurmayasari, I., Rangga, K. K., & Silviana, F. 2023. Dukungan Lembaga dan Tingkat Partisipasi Petani dalam Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat di Desa Rejo Asri. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 22-33.
- [8] Marphy, T. M., & Priminingtyas, D. N. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam program asuransi usahatani padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *Habitat*, 30(2), 62-70.
- [9] Oktami, E. A., Sunarminto, T., & Arief, D. H. 2018. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata taman hutan raya Ir H Djuanda. *Media Konservasi*, 23(3), 236-243.
- [10] Fangohoi, L., Makabori, Y. Y., & Ataribaba, Y. 2022. Karakteristik dan tingkat partisipasi petani di Desa Tonongrejo, Jawa Timur. *Agromix*, 13(1), 104-111.
- [11] Syifa, S. H., Wijiano, A., & Ihsaniyati, H. 2020. Partisipasi Petani Dalam Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi Di Kabupaten Boyolali. *Agrica Ekstensia*, 14(2), 156-164.
- [12] Rusdiyana, E., Cahyadi, M., Pramono, A., & Budiman, A. W. 2020. Partisipasi Petani dalam Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Berbasis Kotoran Sapi di Desa Kaliboto. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 127-133.
- [13] Sayugyaningsih, I., & Mahdi, N. N. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Kaliore, Rembang. *RISALAH KEBIJAKAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan*, 9(2), 104-122.
- [14] Sidim, Y., Martiningsih, N. G. A. G. E., & Tariningsih, D. (2021). Partisipasi Petani Terhadap Program Ketahanan Pangan Di Subak Pulagan, Desa Tampaksiring, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. *AGRIMETA: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 11(22), 32-37.
- [15] Martadona, I., & Elhakim, S. K. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Terhadap Keberhasilan Implementasi Program Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Kota Padang: Analisis Sem-Pls. *Jurnal Hexagro*, 4(2), 97-107.
- [16] Andry, A., Subianto, S., & Humaidi, E. 2020. 'Tingkat partisipasi petani dalam menggunakan benih padi hasil iradiasi Badan Tenaga Nuklir (Batan). *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2), 82-93.
- [17] Elvanda, W., & Aimon, H. 2022. Partisipasi Petani Karet Dalam Perlindungan Ekosistem Di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(1), 75-84.
- [18] Prasetyo, N. A., Lestari, E., & Ihsaniyati, H. 2020. Partisipasi Petani dalam Kegiatan Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat melalui Kawasan Aneka Cabai Di Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 44(1), 22-30.

